

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Swasta Markus Medan Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 2012 Pembelajaran di semester ganjil T.A 2025/2026. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Keterampilan Berbicara. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tempat ini karena Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar tersebut belum maksimal.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020:126) yang mendefenisikan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pendapat sugiyono, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 orang siswa. Sebaran anggota populasi disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 3.1 1 Sebaran Anggota Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
III-A	20	13	7
III-B	20	8	12
Total	40	20	20

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *desain pretest and posttest group desain*. Metode *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu. Alasan menggunakan desain penelitian *pretest and posttest control group* desain karena dalam desain ini

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sugiyono (2015:107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian pretest dan posttest. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok menjalani pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerima perlakuan. Setelah proses pembelajaran, kedua kelompok diberikan posttest sebagai tes akhir. Posttest ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen, yang menerima perlakuan menggunakan metode *Show and Tell*, dan kelompok kontrol, yang tidak menerima perlakuan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap suatu variabel, dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diberi perlakuan dalam kondisi yang terkendali. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Show and Tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026

### **3.3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dipilih adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode *Show and Tell* sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi posttest untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara setelah perlakuan.

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang

diteliti. Menurut Fraenkel & Wallen (2009), penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan metode Show and Tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi posttest untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara setelah perlakuan. Dengan adanya perbandingan antara hasil pretest dan posttest, maka pengaruh penggunaan metode Show and Tell terhadap keterampilan berbicara siswa dapat diketahui dengan lebih akurat.

**Tabel 3.1 2 Grup pretest-posttes design**

Kelompok	Pretest (O <sub>1</sub> /O <sub>3</sub> )	Perlakuan (X)	Posttest (O <sub>2</sub> /O <sub>4</sub> )
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> = Pembelajaran dengan <i>Show and Tell</i>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub> = Pembelajaran konvensional	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Pretest untuk kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Posttest untuk kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest untuk kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Posttest untuk kelas kontrol

X<sub>1</sub> = Perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *Show and Tell*

X<sub>2</sub> = Pembelajaran tanpa metode *Show and Tell* (konvensional)

Model eksperimen dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Pretest

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka dalam berbicara sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *Show and Tell*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum mendapatkan perlakuan.

Dengan kata lain, pretest berfungsi untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman, atau menjelaskan

sesuatu dengan bahasa yang baik dan benar. Hasil pretest memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk tahap berikutnya.

#### **b. Perlakuan**

Pada tahap ini, kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *Show and Tell*. Metode ini dirancang untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dengan menunjukkan suatu benda atau gambar dan menceritakannya kepada teman-teman mereka. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyusun kalimat yang runtut dan logis dalam suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi.

Sementara itu, kelompok kontrol melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional tanpa penerapan *Show and Tell*. Tahap perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *Show and Tell* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

#### **c. Posttest**

Posttest adalah tes akhir yang diberikan setelah perlakuan selesai. Tujuan posttest adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Show and Tell*. Hasil posttest untuk kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol guna menunjukkan pengaruh penggunaan metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, posttest membantu peneliti menilai peningkatan kemampuan berbicara serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tahap persiapan:

Tahap-tahap persiapan antara lain:

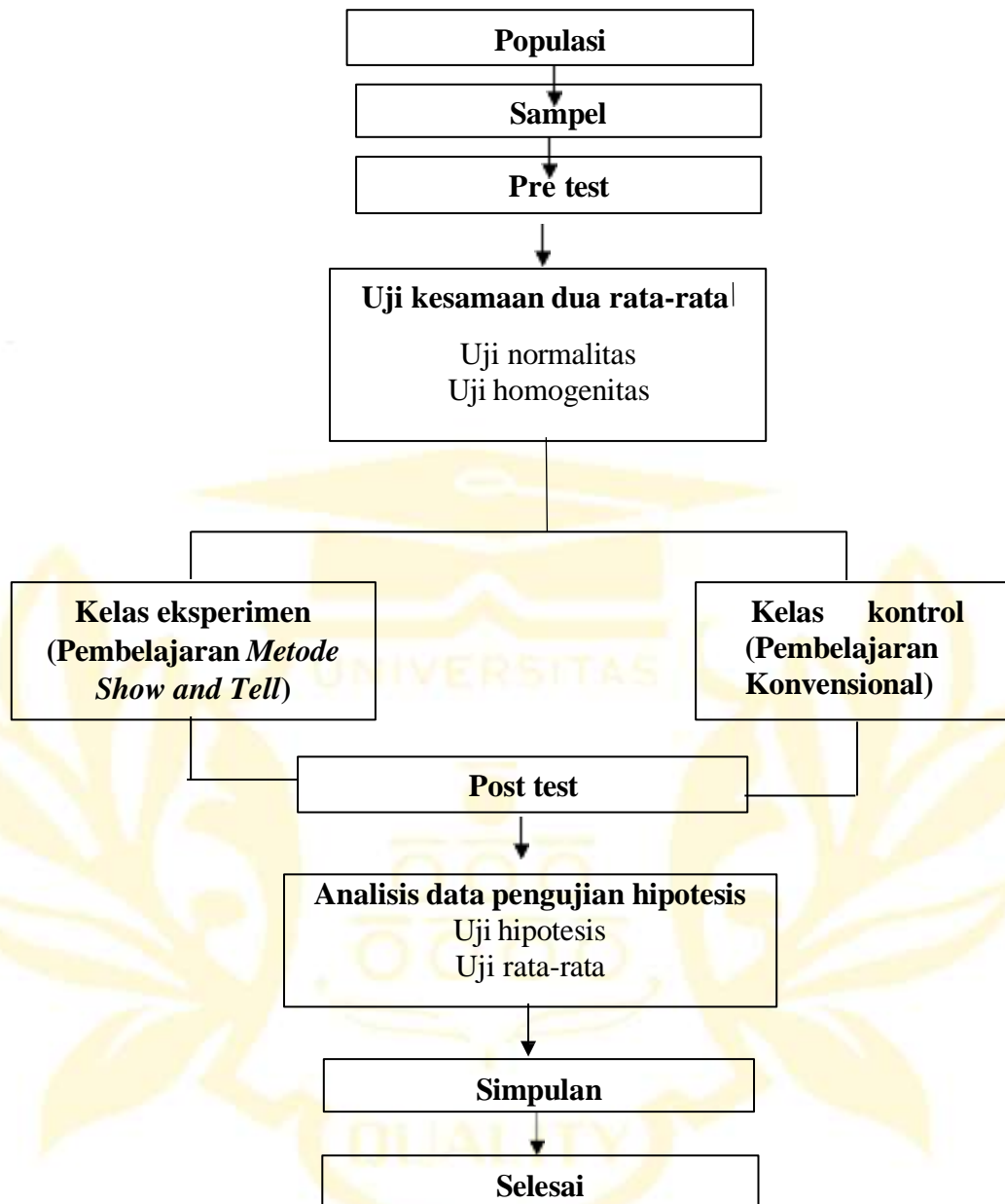
1. Konsultasi dengan kepala sekolah SD Swasta Markus Medan untuk memohon izin melakukan penelitian.
2. Diskusi dengan wali kelas III-A dan III-B.

3. Menyusun Modul pembelajaran.
4. Mempersiapkan materi pembelajaran.
5. Menyusun jadwal penelitian.
6. Berdiskusi dengan dosen pembimbing skripsi tentang masalah yang terjadi di dunia Pendidikan.
7. Mencari informasi ke lapangan yaitu melakukan observasi atau studi pendahuluan di SD Swasta Markus Medan.
8. Mencari Pustaka yang relevan.
9. Menyusun Proposal Penelitian.
10. Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai proposal yang sudah disusun.

▪ Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan antara lain:

1. Melakukan Pretest.
2. Melakukan analisis data Pretest.
3. Menentukan kelas sampel dan populasi yang ada terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.
4. Melaksanakan pembelajaran.
5. Melakukan Posttest.
6. Melakukan analisis data Posttest, yaitu uji hipotesis.
7. Menyusun laporan hasil penelitian.



### 3.5 Instrumen Penelitian

Data yang digunakan untuk dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar yang berupa kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara termasuk ke dalam ranah psikomotor (Bloom, 1956 dalam Gronlund, 1981:34). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes penugasan. Ada juga yang menyatakan sebagai tes

penampilan. Gronlund, 1981:162) bahwa tes penugasan sebagai tes penampilan simulasi.

Selanjutnya dinyatakan bahwa tes penampilan simulasi menekankan pada prosedur yang sebenarnya. Siswa biasanya diharapkan akan menampilkan Gerakan yang sama seperti yang dituntut oleh penampilan tugas yang sebenarnya. Tes penugasan yang digunakan dalam penelitian ini siswa diharapkan melakukan kegiatan berbicara dengan rambu-rambu petunjuk berikut.

#### **Kisi kisi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Ranah Psikomotorik</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan	Menyampaikan karakteristik suatu benda dengan lafal, intonasi yang tepat	Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri benda kesayangannya	P3 (melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam Bahasa sehari-hari kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”)	Satu set Rubrik penilaian

#### **Tugas dan Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Tugas siswa**

Berbicara di depan kelas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berbicara selama 5-10 menit.
2. Menyampaikan informasi dengan Bahasa yang runtut dan mudah dipahami.
3. Menggunakan artikulasi dan pengucapan yang jelas
4. Menjaga kontak mata dan sikap percaya diri saat berbicara

#### **Rambu-rambu tugas (Soal)**

Setiap siswa diminta membawa benda kesukaannya (contoh: buku,mainan,alat music,atau benda lain), kemudian, sampaikan di depan kelas dengan memperhatikan rambu-rambu berikut:

1. Perkenalkan nama benda yang dipilih
2. Jelaskan alasan memilih benda tersebut
3. Ceritakan pengalaman menarik yang berkaitan dengan benda itu

4. Akhiri dengan menyampaikan manfaat atau kesan pribadi terhadap benda tersebut

**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Lafal	Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat.	Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat	Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas.	Pelafalan fonem jelas, standar, Dan intonasi jelas
Kosa kata	Penggunaan kata, istilah dan Ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas.	Penggunaan kata, istilah dan Ungkapan kurang dan kurang sesuai serta kurang bervariasi	Penggunaan kata, Istilah dan ungkapan kurang tepat, Kurang sesuai meskipun variatif.	Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif.
Materi	topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.	topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.	Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.	Topik dan Uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami dan unsur wacana lengkap.
Kelancaran	Pembicaraan Sering tersendat, jeda tidak tepat.	Pembicaraan Agak tersendat, jeda kurang tepat.	Pembicaraan lancar, jeda kurangtepat	Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat.

*Sumber: Jurnal Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*

*Pandapotan Tambunan, 2018/7/5, Jurnal Curere, Vol 2*

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Menghitung Data Siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Show and Tell* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai siswa digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jika siswa mendapat nilai 70 berarti siswa dikatakan tuntas secara individu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika nilai diperoleh 85% dari seluruh siswa telah tuntas maka kreativitas siswa kelas III SD Swasta Markus Medan dengan menggunakan metode *show and tell* tuntas secara klasikal. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan penelitian di prosedur penelitian

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan siswa. Adapun tahap analisis datanya meliputi:

##### a. Analisis Data Pretest

Analisis data pretest mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta uji perbedaan rata-rata antara dua kelas yang diteliti. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki tingkat kesetaraan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menunjukkan perbedaan yang murni disebabkan oleh perlakuan yang diterapkan.

##### b. Analisis Data Posttest

Analisis data posttest meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Pada tahap ini, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan metode *Show and Tell*, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis posttest digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode yang diterapkan terhadap keterampilan berbicara siswa.

### c. Kategori Keterampilan Berbicara Siswa

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil tes keterampilan berbicara siswa. Skor yang diperoleh siswa berasal dari penilaian berdasarkan indikator keterampilan berbicara, yaitu kelancaran, ketepatan, kreativitas, dan interaksi.

Untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian, skor keterampilan berbicara siswa diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori tersebut didasarkan pada rentang nilai dan disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

**Tabel 3.1 3 Kategori Keterampilan Berbicara Siswa**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
80-100	Tinggi
70-79	Sedang
< 70	Rendah

Kategori tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisis dan menyimpulkan tingkat keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya dipaparkan pada Bab IV.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dari rumusan masalah. Sugiyono (2013:147) menyatakan “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responded atau sumber data lain”. Hipotesis yang dinyatakan pada bab II dapat dirumuskan dalam H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026)  $H_1: \rho \neq 0$  (Ada pengaruh yang signifikan pada metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026).

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji independen antara dua faktor yang dirumuskan oleh Sudjana (2013:278) yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dengan:

$$E_{ij} = \frac{n_{i0} \times n_{0j}}{n}$$

Keterangan:

$n_{i0}$  = Jumlah baris ke- $i$

$n_{0j}$  = Jumlah kolom ke- $j$

Kriteria pengujian yaitu tolak  $H_0$  jika  $\chi^2 (1-\alpha) \{(B-1)(K-1)\}$  dalam taraf nyata =  $\alpha$  dan derajat kebebasan  $dk$  untuk distribusi chi-kuadrat =  $(B-1)(K-1)$ . Terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas varians. Menurut Sugiyono (2014:210) bahwa Statistik parametris memerlukan banyak asumsi yang dipenuhi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen". Berikut adalah rumus uji normalitas data dan homogenitas varians yaitu:

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti sudah berdistribusi normal, uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Sudjana (2016:466) menyatakan "uji Liliefors dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku".

Hipotesis normalitas data:

H<sub>0</sub>: Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Data tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh prosedur berikut:

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, z_n$  dengan menggunakan rumus  $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan  $S$  simpangan baku sampel).

Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z < z_i)$ . Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } < z_i}{n}$

2. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  tentukan harga mutlaknya.
3. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Sebutlah harga terbesar ini  $L_0$ .

Kriteria uji  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.

### **b. Uji Homogenitas Varians**

Setelah data berdistribusi normal kemudian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Amita (2013:112) bahwa “Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antara kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok”.

Menurut Kasmadi (2013:118) bahwa “Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians)”. Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data digunakan uji F.

Rumusan hipotesis yang diuji menurut Sudjana (2013:250) adalah:

Keterangan:

$H_0$ =Hipotesis statistik

$H_1$  =Hipotesis tandingan

Rumus untuk uji F adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

Untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $F \geq F_{1/2\alpha}(V_1, V_2)$



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **1.1 Hasil Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 29 September – 01 Oktober 2025 di kelas III-A dan III-B SD Swasta Markus Medan. Pada bab IV ini dijabarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian yang berjudul Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas III SD Swasta Markus Medan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia T.A 2025/2026.

#### **1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan observasi, menentukan kelas eksperimen, menyusun data awal serta menyusun rencana pembelajaran. Jenis penelitian berbentuk penelitian *Quasi Eksperimen*, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, hasil kemampuan berbicara siswa kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan Pre-test terhadap kelas III-A dan III-B Pre-test dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memiliki keterampilan berbicara yang sama atau setara. Peneliti melakukan konsultasi pada sekolah untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah, Guru kelas III- A, Guru kelas III-B agar diberi izin untuk penelitian, menentukan kelas Eksperimen menggunakan metode Show and Tell dan kelas Kontrol menggunakan pembelajaran Konvensional. Sebelum kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu memberi Pre-test kelas III-A dan kelas III-B berupa soal tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada kelas eksperimen, peneliti meminta setiap siswa membawa barang kesukaan mereka dari rumah, kemudian siswa diminta menjelaskan barang tersebut secara lisan di depan peneliti. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik agar siswa lebih aktif berbicara dan mampu mengembangkan penjelasannya.

Pada kelas kontrol, siswa tidak menggunakan media pembelajaran dan tidak membawa benda apa pun. Siswa hanya diminta untuk memikirkan satu benda favorit mereka kemudian menyampaikan secara lisan berdasarkan pemahaman dan

kemampuan berbicara masing-masing tanpa adanya stimulus atau pertanyaan tambahan dari peneliti. Kegiatan pretest dilakukan secara individual untuk mengukur kemampuan awal keterampilan berbicara siswa secara alami tanpa intervensi.

Penilaian keterampilan berbicara mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, meliputi kelancaran berbicara, kejelasan pengucapan, ketepatan kosakata, serta keberanian dalam berbicara. Hasil pretest selanjutnya dianalisis menggunakan uji homogenitas varians dan uji kesamaan dua rata-rata guna memastikan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang setara sebelum diberikan perlakuan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah metode konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru melalui penyampaian materi secara lisan atau ceramah tanpa menggunakan alat bantu maupun media pembelajaran tambahan. Pada metode ini, guru memberikan penjelasan secara langsung terkait materi yang dipelajari dan mengarahkan siswa secara umum tanpa adanya stimulus khusus untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Meskipun siswa membawa barang kesukaan masing-masing, guru tidak memberikan pertanyaan pemantik ataupun aktivitas pendukung lainnya. Siswa hanya diminta menjelaskan barang kesukaan tersebut secara sederhana sesuai arahan, sehingga pembelajaran berlangsung secara satu arah dan aktivitas siswa cenderung pasif.

Dengan demikian, metode konvensional yang digunakan pada kelas kontrol berjalan secara sederhana, berfokus pada ceramah guru, dan tidak melibatkan media atau strategi pembelajaran aktif lainnya.

Pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan metode *Show and Tell* dengan meminta setiap siswa membawa barang kesukaan mereka dari rumah. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan serta contoh cara memperkenalkan sebuah barang, seperti menyebutkan nama barang, alasan menyukainya, dan pengalaman yang berkaitan dengan barang tersebut.

Selanjutnya, siswa maju secara bergiliran untuk menunjukkan barang kesukaannya dan menceritakannya secara lisan di depan kelas. Selama siswa

berbicara, peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa mengembangkan penjelasannya, seperti menanyakan sejak kapan barang dimiliki, alasan menyukainya, atau cerita khusus yang terkait dengan barang tersebut. Siswa lain mendengarkan dan dapat diberi kesempatan bertanya sesuai arahan peneliti, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kegiatan berlangsung selama 2 x 35 menit dan fokus pada melatih keberanian, kelancaran, dan kejelasan berbicara siswa.

Setelah seluruh siswa tampil, peneliti memberikan umpan balik singkat sebelum melaksanakan Post-test untuk melihat hasil kemampuan berbicara setelah perlakuan diberikan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 40 siswa, masing-masing 20 siswa di kelas III-A sebagai kelas kontrol dan 20 siswa di kelas III-B sebagai kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran tetap mengikuti jadwal sekolah, yaitu 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta berbicara secara bergiliran satu per satu. Pada kelas kontrol, siswa tidak membawa barang apa pun mereka hanya diminta membayangkan barang kesukaan mereka kemudian menceritakannya secara lisan di depan kelas tanpa bantuan media atau stimulus tambahan.

Sementara itu, pada kelas eksperimen, siswa membawa barang kesukaan nya dari rumah dan menceritakannya menggunakan pendekatan *Show and Tell*. Selama siswa berbicara, peneliti melakukan penilaian secara langsung menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara yang telah disusun. Setelah seluruh perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan post-test, kemudian data dianalisis melalui uji homogenitas varians, uji kesamaan dua rata-rata (*independent*), dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berbicara siswa.

Setelah dilakukan post-test diperoleh hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Show and Tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa atau tidak. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji independent antara dua faktor yang berfungsi untuk membandingkan hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan metode

Show and Tell dan metode konvensional di kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

### 1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari pre-test dan post-test yang memberikan gambaran mengenai keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data pre-test dan post-test tersebut, diperoleh data mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa. Deskripsi data pre-test dan post-test dilakukan dengan manual pada siswa kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026 dengan penerapan metode *Show and Tell*.

#### a. Hasil Data Pre-Test

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas III-A dan kelas III-B. Data ini diperoleh dari tes keterampilan berbicara dengan menggunakan tema yang sama, yaitu "Barang Kesayanganku". Hasil pre-test siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam berbicara serta berfungsi untuk mengetahui kesetaraan kemampuan siswa antar kelompok sampel. Berikut merupakan rata-rata hasil pre-test yang dilakukan di kelas III A dan kelas III B SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

**Tabel 4.1 1 Hasil Rata-Rata Nilai Pre Test Siswa Kelas III-A dan III-B**

Kelas	Rata-rata nilai siswa
Kontrol	50,94
Eksperimen	45

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pre-test untuk kelas Eksperimen = 45 dan rata-rata pre-test untuk kelas Kontrol 50,94. Dari hasil nilai yang dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan setara.

#### 1. Distribusi Frekuensi Relatif dan Diagram

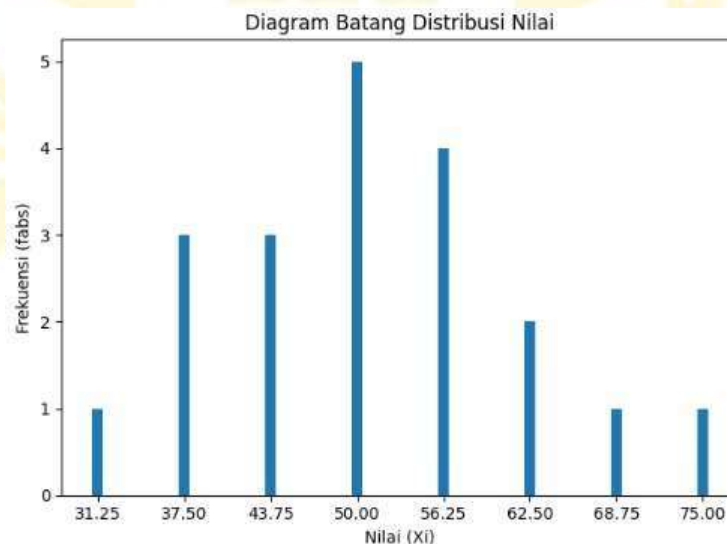
Setelah skor dikonversi dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi selanjutnya di uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors.

**a. Kelas III-A (Kontrol)**

**Tabel 4.1 2 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelas III-A**

No	$X_i$	$f_{abs}$	$f_{rel}$
1	31,25	1	5
2	37,50	3	15
3	43,75	3	15
4	50	5	25
5	56,25	4	20
6	62,50	2	10
7	68,75	1	5
8	75	1	5
$\Sigma$	-	20	-

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pre-test kelas III-A pada Tabel 4.2 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Data tes awal kelas III-A pada Tabel 4.2 digambar ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 1 Diagram Batang Nilai Pre-Test Kelas III-A**

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi relatif kelas III-A dan grafik diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 31,25 terdapat 1 orang siswa, nilai 37,50 terdapat 3 orang siswa, nilai 43,75 terdapat 3 orang siswa, nilai

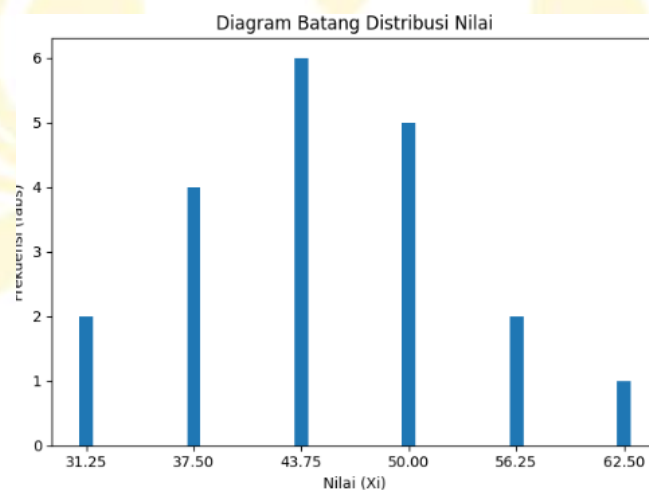
50 terdapat 5 orang siswa, nilai 56,25 terdapat 4 orang siswa, nilai 62,50 terdapat 2 orang siswa, nilai 68,75 terdapat 1 orang siswa.

b. Kelas III-B (Eksperimen)

**Tabel 4.1 3 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelas III-B**

No	$X_i$	$f_{abs}$	$f_{rel}$
1	31,25	2	10
2	37,50	4	20
3	43,75	6	30
4	50	5	25
5	56,25	2	10
6	62,50	1	5
$\Sigma$	-	20	-

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pre- test kelas III-B pada Tabel 4.3 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Data tes awal kelas III-B pada Tabel 4.3 digambar ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut.



**Gambar 4.1 2 Diagram Batang Nilai Pre-Test Kelas III-B**

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi relatif kelas III-B dan grafik diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 31,25 terdapat 2 orang siswa, nilai 37,50 terdapat 4 orang siswa, nilai 43,75 terdapat 6 orang siswa, nilai 50 terdapat 5 orang siswa, nilai 56,25 terdapat 2 orang siswa, nilai 62,50 terdapat 1 orang siswa.

## b. Hasil Data Post Test

Setelah kedua kelas dilaksanakan pembelajaran, maka dilakukan tes akhir untuk mengetahui ada pengaruh metode *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran di dua kelas yaitu kelas dengan metode Show and Tell dan kelas dengan pembelajaran metode Konvensional dapat dilihat nilai rata-rata post-test pada tabel berikut: **Tabel 4.1 4 Hasil Rata-rata Nilai Post Test Siswa Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Nilai rata-rata siswa
Eksperimen	81
Kontrol	69

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa post-test untuk kelas Eksperimen = 81 dan rata-rata post-test untuk kelas Kontrol 69. Dari hasil nilai yang dapat dinyatakan bahwa metode Show and Tell berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.

### 1. Distribusi Frekuensi Relatif dan Diagram

Setelah skor dikonversi dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi selanjutnya di uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefor.

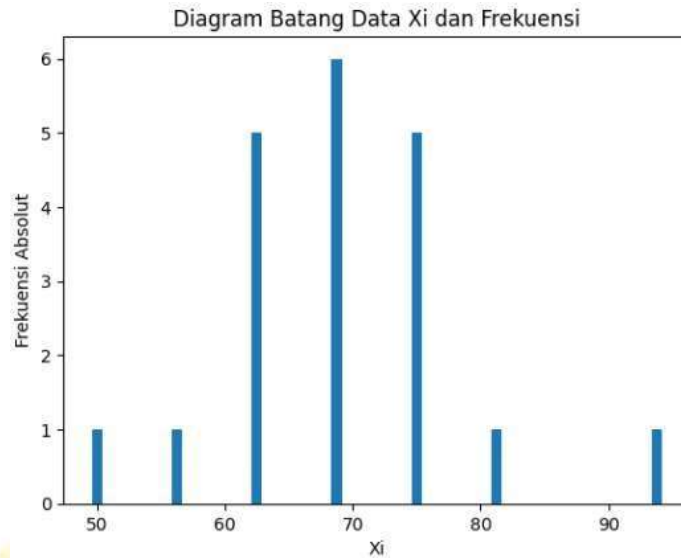
#### a. Kelas III-A (Kontrol)

**Tabel 4.1 5 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelas Kontrol**

No	$X_i$	$f_{abs}$	$f_{rel}$
1	50	1	5
2	56,25	1	5
3	62,50	5	25
4	68,75	6	30
5	<b>75</b>	5	25
6	81,25	1	5
7	93,75	1	5
$\Sigma$	-	20	-

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada Tabel 4.5 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang

diperoleh oleh setiap siswa. Data tes akhir kelas Kontrol pada Tabel 4.5 digambar ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 3 Diagram Batang Nilai Post Test Kelas Kontrol**

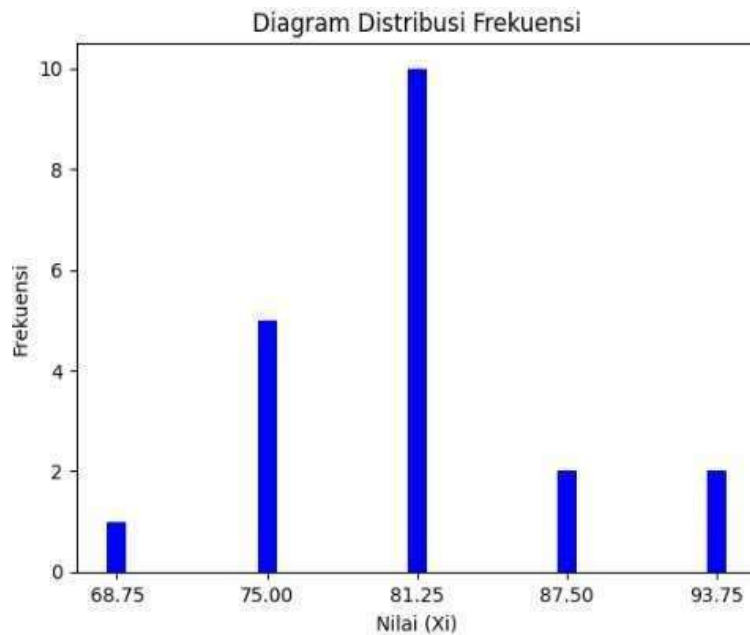
Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi post relatif dan grafik diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 50 terdapat 1 orang siswa, nilai 56,25 terdapat 1 orang siswa, nilai 62,50 terdapat 5 orang siswa, nilai 68,75 terdapat 6 orang siswa nilai 75 terdapat 5 orang siswa, nilai 81,25 terdapat 1 orang siswa, nilai 93,75 terdapat 1 orang siswa.

**b. Kelas III-B (Eksperimen)**

**Tabel 4.1 6 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelas Eksperimen**

No	$X_i$	$f_{abs}$	$f_{rel}$
1	68,75	1	5
2	75	5	10
3	81,25	10	50
4	87,50	2	10
5	93,75	2	10
$\Sigma$	-	20	-

Untuk menyajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada Tabel 4.6 menjadi diagram, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa yang telah dikonversi dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Data tes akhir kelas Eksperimen pada Tabel 4.6 digambar ke dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 4 Diagram Batang Nilai Post Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi post relatif dan grafik diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 68,75 terdapat 1 orang siswa, nilai 75 terdapat 5 orang siswa, nilai 81,25 terdapat 10 orang siswa, nilai 87,50 terdapat 2 orang siswa, nilai 93,75 terdapat 2 orang siswa.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus Uji Independent Antara Dua Faktor. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dicari uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

### **1. Data Pre-Test**

#### **a. Uji Normalitas Data Pre-Test**

Uji normalitas data untuk dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen yaitu metode pembelajaran Show and Tell dan pembelajaran Konvensional yang dihitung dengan menggunakan uji Liliefors dapat disusun pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1 7 Hasil Normalitas Data Pre-Test**

Kelas	$L_o$	$L_{tabel}$
Eksperimen	0,10 4	0.190
Kontrol	0,112	0.190

Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_0 = 0,104 < L_{tabel} = 0,190$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel 20 siswa. Karena  $L_0 < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sehingga data pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh nilai  $L_0 = 0,112 < L_{tabel} = 0,190$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel 20 siswa. Karena  $L_0 < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sehingga data pre-test kelas kontrol berdistribusi normal.

Dengan demikian, data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga pengujian prasyarat dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Perhitungan uji homogenitas varians data menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas disusun pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 8 Hasil Homogenitas Varians Data Pre-Test**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel (0,05) (19,19)}$
Eksperimen	1,82	2,18
Kontrol		

Uji homogenitas varians data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,82$  dan  $F_{tabel} = 2,18$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (19,19). Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,82 < 2,18$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test kelas III-B (Eksperimen) dan kelas III-A (Kontrol) adalah homogen atau sama.

#### **a. Uji Hipotesis**

Setelah data pre-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sudah berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent antara dua faktor.

Uji independent antara dua faktor untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yang dihitung dengan menggunakan uji independent antara dua faktor dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1 9 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel} (df=n_1+n_2 - 2)$
Eksperimen	6,58	2.024
Kontrol		

Berdasarkan perhitungan statistik uji independent dua sampel (pooled t) untuk data post-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,82$  dan  $t_{tabel} (df=n_1+n_2 - 2) = 2.024$ . Dengan kriteria pengujian: jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $6,58 > 2.024$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Show and Tell* ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Swasta Markus Medan tahun Ajaran 2025/2026.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Markus Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026 semester ganjil, dengan subjek penelitian siswa kelas III-B dan kelas III-A sebanyak 40 orang. Kelas III-B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*, sedangkan kelas III-A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional. Sebelum dilakukan pembelajaran, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Hasil analisis pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas III-B dan kelas III-A tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test kedua kelas dan diperkuat dengan uji-t sampel bebas dua arah. Nilai rata-rata pre-test kelas III-B adalah 45,00, sedangkan kelas III-A sebesar 50,44. Hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung} = 6,58$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas. Hal ini wajar mengingat kedua kelas belum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah pre-test dilakukan, proses pembelajaran dilaksanakan. Kelas III-B diberikan pembelajaran dengan metode *Show and Tell*, sedangkan kelas III-A menggunakan metode Konvensional. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa, kedua kelas.

kemudian diberikan post-test. Hasil rata-rata post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,00, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69,00. Setelah data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji t dua sampel independen (*independent sample t-test*).

Setelah data post-test dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent sample t-test*). Hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung} = 6,58$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df = 38$ ) = 2,024. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,58 > 2,024$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti metode pembelajaran *Show and Tell* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Show and Tell* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Show and Tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini disebabkan dalam metode pembelajaran *Show and Tell*, siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif mengemukakan pendapat dan mengekspresikan ide secara lisan di depan kelas. Metode ini juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak cepat merasa bosan. Melalui kegiatan menampilkan dan menceritakan sesuatu yang mereka bawa atau alami, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* lebih efektif dalam meningkatkan

keterampilan berbicara siswa, karena siswa lebih terlatih menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas, runtut, dan komunikatif.

Pada Bab II telah di catat bahwa metode *show and tell* memiliki kelebihan diantaranya:

1. Siswa terbiasa menyampaikan pendapat, ide, atau cerita dengan lebih jelas dan runtut.
2. Siswa berani tampil di depan kelas tanpa rasa takut dan malu.
3. Benda atau pengalaman yang dibawa siswa membuat pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode *Show and Tell* telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang konsisten dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Penelitian pertama berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD Aisyiyah Sukabumi*” yang disusun oleh Sulis Ainun Mardiah, Hastri Rosyanti, Hera Wahda Humaira, dan Siska Kusumawardani. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan, terutama dalam hal kelancaran dan keberanian berbicara.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*” oleh Maya Hayatun Nopus dan Desak Putu Parmiti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan pendapat secara lisan setelah diterapkan metode *Show and Tell*.

Kemudian, penelitian berjudul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SDN Majasari Kecamatan Cibogo*” yang dilakukan oleh Neja Nejawati, S.Pd., juga menunjukkan hasil serupa. Metode *Show and Tell* terbukti

efektif dalam membantu siswa mengungkapkan ide secara runtut, jelas, dan komunikatif.

Selain itu, penelitian berjudul “*Kemampuan Berbicara Melalui Metode Show and Tell pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*” oleh Nurcahayani Usman Kilo, Rusmin Husain, Wiwy T. Pulukadang, Salma Halidu, dan Sukri Katili, yang dilaksanakan di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, turut memperkuat bukti bahwa metode Show and Tell dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa metode ini mendorong siswa untuk tampil lebih aktif, percaya diri, serta mampu menyampaikan informasi secara terstruktur.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Swasta Markus Medan pada siswa kelas III-B dan III-A, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas III SD Swasta Markus Medan yang diajarkan dengan menggunakan metode *Show and Tell* berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang mencapai nilai rata-rata 81, sehingga menunjukkan bahwa siswa mampu berbicara dengan lebih lancar, jelas, dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Show and Tell* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2025/2026.
2. Keterampilan berbicara siswa kelas III SD Swasta Markus Medan yang diajarkan tanpa menggunakan metode *Show and Tell* berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata post-test sebesar 69, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih belum berkembang secara optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2025/2026.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Show and Tell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Swasta Markus Medan tahun pelajaran 2025/2026.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi Guru, disarankan menggunakan metode *show and tell* sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *show and tell* sehingga kemampuan berbicara dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran metode *show and tell*.

